

**PERAN GURU SANDARAN PEMBIMBING ASRAMA DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN**

Dinda Rahmatul Nur Laely<sup>1</sup>, Dadan Mardani<sup>2</sup>, Dewi Utami<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Alamat e-mail : [1dindarahmatul889@gmail.com](mailto:dindarahmatul889@gmail.com), [2dadan@iai-al-zaytun.ac.id](mailto:dadan@iai-al-zaytun.ac.id),  
[3dewi@iai-al-zaytun.ac.id](mailto:dewi@iai-al-zaytun.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the role of Dormitory Mentor Teachers in shaping the disciplinary character of fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. The research employed a qualitative descriptive approach. The subjects consisted of dormitory mentor teachers and fifth-grade students selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that dormitory mentor teachers act as role models, guides, directors, and controllers in instilling student discipline through habituation, exemplary behavior, and continuous supervision. Supporting factors include students' awareness, an orderly dormitory environment, and teacher collaboration, while inhibiting factors are differences in student characteristics and lack of supervision outside dormitory hours. Thus, dormitory mentor teachers play an essential role in shaping students' disciplinary character through consistent modeling and guidance.*

*Keywords: Dormitory Mentor Teacher, Discipline Character, Habituation, Role Model, Islamic Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru Sandaran Pembimbing Asrama dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru sandaran pembimbing asrama dan siswa kelas V yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Sandaran Pembimbing Asrama berperan sebagai teladan, pembimbing, pengarah, dan pengendali dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Faktor pendukungnya meliputi kesadaran siswa, lingkungan asrama yang teratur, dan kerja sama antar guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter siswa dan kurangnya pengawasan di luar jam asrama. Dengan demikian, Guru Sandaran Pembimbing Asrama memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan dan pembinaan yang konsisten.

Kata Kunci: Guru Sandaran Pembimbing Asrama, Karakter Disiplin, Pembiasaan, Keteladanan, Madrasah Ibtidaiyah

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang utuh. Disiplin termasuk nilai karakter utama yang perlu dibina sejak dini karena menjadi dasar bagi pembentukan pribadi yang teratur, tertib, dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi (Salata & Umar, 2024).

Pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam pembentukan kepribadian peserta didik, terutama di lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem asrama. Asrama bukan hanya tempat tinggal, tetapi menjadi wadah pembiasaan perilaku positif, pembinaan moral, dan internalisasi nilai-nilai spiritual yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, peran Guru Sandaran Pembimbing Asrama (GSPA) sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan komunikasi interpersonal yang intensif (Fadli et al., 2024). Keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari (Muhaimin et al., 2021).

Menurut Camellia & Sutra Devi (2024), pengawasan dan pembiasaan yang diterapkan secara berkesinambungan dalam kehidupan berasrama dapat menumbuhkan kesadaran disiplin yang bersifat

internal. Guru sandaran pembimbing asrama memiliki peran dalam membimbing santri pada aktivitas harian seperti menjaga kebersihan kamar, ketepatan waktu ibadah, keteraturan jadwal kegiatan, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Melalui kegiatan rutin dan bimbingan langsung, nilai-nilai disiplin tidak hanya dipraktikkan secara lahiriah tetapi juga tertanam dalam kesadaran moral santri. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurhasanah et al. (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan karakter disiplin sangat dipengaruhi oleh keteladanan pembimbing dan konsistensi pelaksanaan aturan.

Selain itu, nilai-nilai kedisiplinan dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pembinaan spiritual dan moral yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 151, Allah menjelaskan bahwa tugas pendidik sejati adalah menyucikan jiwa manusia serta mengajarkan hikmah. Ayat tersebut menjadi dasar bahwa proses pendidikan, termasuk pembentukan karakter disiplin, harus disertai dengan pembinaan rohani yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab diri (Kemenag, 2021).

Oleh karena itu, Guru Sandaran Pembimbing Asrama di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya berperan sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai disiplin melalui keteladanan dan nasehat keagamaan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru yang menerapkan keteladanan dan pembiasaan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif. Anwar & Julia (2021) mengemukakan bahwa guru yang hadir tepat waktu, berpenampilan rapi, dan menaati tata tertib sekolah menjadi contoh konkret bagi siswa dalam menumbuhkan kesadaran disiplin. Begitu pula, Purba et al. (2024) menjelaskan bahwa kedisiplinan siswa di lingkungan asrama sangat bergantung pada ketegasan dan konsistensi pembimbing dalam menegakkan aturan. Ketika guru bertindak adil dan memberi arahan yang bijak, siswa akan termotivasi untuk menaati peraturan dengan kesadaran sendiri.

Namun demikian, pelaksanaan pembinaan disiplin di asrama juga menghadapi sejumlah kendala, seperti perbedaan karakter siswa,

pengaruh teknologi digital, dan keterbatasan pengawasan di luar jam kegiatan asrama. Tantangan tersebut menuntut Guru Sandaran Pembimbing Asrama untuk mampu menerapkan strategi pembinaan yang inovatif dan berkesinambungan. Guru perlu memahami karakter setiap siswa agar dapat menyesuaikan metode bimbingan yang tepat, baik melalui pendekatan personal maupun kelompok. Pendekatan yang humanis, penuh empati, dan berbasis keteladanan diyakini mampu menumbuhkan disiplin tanpa paksaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama: (1) bagaimana peran Guru Sandaran Pembimbing Asrama dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, dan (2) apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap penguatan konsep peran guru dalam pembentukan karakter disiplin, serta menjadi referensi praktis bagi pembimbing asrama dalam

mengembangkan strategi pembinaan yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada keteladanan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran Guru Sandaran Pembimbing Asrama dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna di balik perilaku dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Ma'had Al-Zaytun, Mekarjaya, Gantar, Indramayu, Jawa Barat. Madrasah ini menerapkan sistem pendidikan berbasis asrama (*boarding school*) dengan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

Subjek penelitian terdiri atas lima Guru Sandaran Pembimbing Asrama (GSPA) yang terdiri dari pembimbing asrama putra dan putri, serta delapan siswa kelas V. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Guru dipilih karena memiliki peran langsung dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan di asrama, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh pandangan langsung mengenai penerapan disiplin yang mereka alami (Gulo et al., 2024).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bentuk pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan yang diterapkan oleh Guru Sandaran Pembimbing Asrama dalam menumbuhkan disiplin siswa. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan guru dan siswa tentang pelaksanaan peran GSPA dalam membina kedisiplinan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal asrama, laporan harian, dan catatan pembinaan digunakan untuk memperkuat hasil temuan di lapangan (Rino & Setiawan, 2025).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan matriks tematik, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan kesesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, agar temuan yang diperoleh benar-benar valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan (Millah et al., 2023; Nurhaswinda et al., 2025).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran **Guru Sandaran Pembimbing Asrama (GSPA)** dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan peran guru,

bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Sandaran Pembimbing Asrama memiliki kontribusi besar dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses pembinaan karakter disiplin di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya berfokus pada penerapan aturan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan tanggung jawab diri siswa.

#### 1. Peran Guru Sandaran Pembimbing Asrama dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Guru Sandaran Pembimbing Asrama (GSPA) di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun memiliki empat peran utama dalam membentuk karakter disiplin siswa, yaitu sebagai teladan, pembimbing, pengarah, dan pengendali. Keempat peran tersebut berjalan secara terpadu dalam kegiatan asrama yang mencakup seluruh aspek kehidupan siswa, mulai

dari ibadah, kebersihan, hingga kegiatan belajar.

Sebagai teladan, GSPA berperan menanamkan nilai disiplin melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru selalu berusaha hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta menjaga keteraturan dalam menjalankan tugas. Keteladanan ini memberikan dampak positif karena siswa terbiasa melihat dan meniru perilaku disiplin yang diperlihatkan guru. Seperti hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan bahwa guru pembimbing asrama selalu memberi contoh dengan datang lebih awal dan memastikan semua kegiatan berjalan sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran disiplin yang bersifat internal pada diri siswa.

Sebagai pembimbing, GSPA mendampingi siswa dalam menjalankan aturan dan tata tertib asrama. Guru tidak hanya mengingatkan, tetapi juga memberikan arahan dan nasihat ketika siswa melakukan pelanggaran disiplin. Pembimbingan dilakukan secara personal maupun kelompok, dengan tujuan menanamkan kesadaran tanggung jawab terhadap

diri sendiri. Guru juga memberikan bimbingan moral melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, hafalan doa, dan kegiatan rutin asrama lainnya. Dengan cara ini, nilai-nilai disiplin ditanamkan bukan melalui paksaan, tetapi melalui proses pembiasaan dan kesadaran diri.

Sebagai pengarah, GSPA berperan dalam mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan siswa agar berjalan sesuai jadwal. Setiap aktivitas harian seperti bangun tidur, salat berjamaah, makan bersama, belajar malam, dan istirahat memiliki waktu yang telah ditentukan. Guru sandaran memastikan seluruh kegiatan tersebut berjalan sesuai aturan agar siswa terbiasa hidup tertib dan teratur. Menurut hasil observasi, siswa menjadi lebih disiplin terhadap waktu karena terbiasa dengan struktur kegiatan yang konsisten.

Sementara itu, sebagai pengendali, GSPA menjalankan fungsi pengawasan terhadap seluruh kegiatan siswa. Pengawasan dilakukan untuk memastikan kedisiplinan berjalan dengan baik dan memberikan teguran apabila ada siswa yang melanggar aturan. Namun, pengawasan dilakukan dengan pendekatan yang lembut dan

penuh tanggung jawab agar siswa tidak merasa tertekan. Guru juga melakukan evaluasi harian bersama siswa untuk membahas perilaku yang perlu diperbaiki. Pendekatan seperti ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran disiplin yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhaimin et al. (2021) yang menegaskan bahwa keteladanan guru menjadi kunci utama dalam pembinaan karakter, serta dengan pandangan Nurhasanah et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menerapkan aturan. Dengan demikian, peran GSPA di Ma'had Al-Zaytun menunjukkan implementasi nyata dari prinsip pembinaan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang berkesinambungan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin di lingkungan asrama tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung meliputi kesadaran siswa, lingkungan asrama yang teratur, dan kerja sama antar guru pembimbing. Kesadaran siswa menjadi elemen utama karena mereka telah terbiasa dengan budaya disiplin yang diterapkan sejak awal masuk asrama. Lingkungan asrama yang tertib dan teratur juga menciptakan atmosfer positif bagi pembentukan karakter. Selain itu, kolaborasi antar guru pembimbing asrama memperkuat konsistensi pelaksanaan aturan dan menciptakan sistem kontrol yang efektif.

Sementara itu, faktor penghambat berasal dari perbedaan karakter dan latar belakang siswa, serta kurangnya pengawasan di luar jam asrama. Perbedaan karakter menyebabkan guru harus menerapkan pendekatan yang berbeda terhadap setiap siswa. Beberapa siswa memiliki tingkat kedisiplinan rendah karena pengaruh lingkungan luar atau penggunaan gawai secara berlebihan. Selain itu, keterbatasan waktu guru dalam melakukan pengawasan di luar jam asrama menyebabkan masih adanya pelanggaran ringan seperti keterlambatan dan kelalaian tugas harian.

Meskipun demikian, guru tetap berusaha mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan yang humanis dan dialogis. Guru mengedepankan komunikasi terbuka, memberikan motivasi, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan agar siswa memiliki kesadaran disiplin yang muncul dari dalam diri. Sejalan dengan pendapat Purba et al. (2024), pembentukan karakter disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang berkelanjutan dan konsisten antara guru dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GSPA di Ma'had Al-Zaytun telah menjalankan peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa. Peran ini tidak hanya bersifat pengawasan formal, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi peserta didik. Keberhasilan pembinaan disiplin di lingkungan asrama sangat dipengaruhi oleh hubungan harmonis antara guru dan siswa, keteladanan guru, serta sistem asrama yang mendukung penerapan nilai-nilai kedisiplinan secara menyeluruh.

Selain menjalankan peran formal sebagai pembimbing, Guru Sandaran Pembimbing Asrama juga berfungsi

sebagai figur yang membentuk **iklim sosial dan emosional** di lingkungan asrama. Hubungan interpersonal yang hangat antara guru dan siswa menciptakan suasana kedekatan yang mendorong munculnya rasa saling menghargai dan tanggung jawab. Guru tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga menanamkan makna di balik setiap bentuk kedisiplinan yang diterapkan, sehingga siswa memahami bahwa disiplin bukan sekadar kewajiban, melainkan kebutuhan dalam kehidupan bersama. Melalui kegiatan harian seperti kebersihan kamar, kedisiplinan waktu ibadah, dan keteraturan belajar malam, nilai-nilai karakter terinternalisasi dalam diri siswa secara alami. Proses pembinaan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Ma'had Al-Zaytun bukan hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik yang seimbang. Dengan demikian, peran Guru Sandaran Pembimbing Asrama menjadi ujung tombak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian siswa secara berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Peran Guru Sandaran Pembimbing Asrama dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun*, dapat disimpulkan bahwa Guru Sandaran Pembimbing Asrama memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan membentuk karakter disiplin siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui empat aspek utama, yaitu sebagai teladan, pembimbing, pengarah, dan pengendali. Guru menjadi contoh nyata dalam hal kedisiplinan waktu, ketertiban, serta tanggung jawab; memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada siswa; mengarahkan seluruh aktivitas agar berjalan sesuai aturan; serta mengawasi jalannya kegiatan asrama dengan pendekatan yang bijak dan penuh tanggung jawab. Melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai disiplin hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin di antaranya adalah kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan,

lingkungan asrama yang tertib dan teratur, serta kerja sama antar guru pembimbing yang solid. Sedangkan faktor penghambat mencakup perbedaan karakter dan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan luar, serta keterbatasan pengawasan di luar jam kegiatan asrama. Meskipun demikian, Guru Sandaran Pembimbing Asrama mampu mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan komunikatif, motivatif, dan humanis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya ditentukan oleh penerapan aturan, tetapi juga oleh keteladanan, pembinaan moral, dan lingkungan yang kondusif. Peran Guru Sandaran Pembimbing Asrama menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di lembaga pendidikan berbasis asrama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S., & Julia, N. (2021). *Peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui keteladanan dan pembiasaan di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 145–158.
- Camellia, R., & Sutra Devi, A. (2024). *Pembentukan disiplin melalui pengawasan dan pembiasaan di lingkungan asrama*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 33–42.
- Fadli, R., Hasanah, U., & Nurlela, S. (2024). *Implementasi peran guru asrama dalam pembentukan karakter disiplin santri*. Jurnal Pendidikan Islam Terpadu, 6(1), 22–31.
- Gulo, M., Hidayat, N., & Rahmawati, D. (2024). *Penerapan metode purposive sampling dalam penelitian pendidikan*. Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan, 5(3), 112–120.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Millah, A., Rahmi, L., & Nurhaswinda, D. (2023). *Analisis model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif pendidikan*. Jurnal Riset Pendidikan, 7(2), 87–95.

- Muhaimin, A., Syaifullah, I., & Latifah, E. (2021). *Keteladanan guru dalam pendidikan karakter Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(2), 89–98.
- Nurhasanah, T., Rasyid, M., & Fadillah, A. (2024). *Keteladanan guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah berasrama*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10(1), 45–55.
- Nurhaswinda, D., Rahmawati, E., & Suryani, M. (2025). *Penerapan model analisis data kualitatif interaktif*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 8(1), 64–72.
- Purba, S., Hartati, R., & Zahra, F. (2024). *Kendala dan solusi pembinaan karakter di sekolah berasrama*. Jurnal Pendidikan dan Karakter, 12(3), 201–213.
- Rino, A., & Setiawan, R. (2025). *Implementasi observasi partisipatif dalam penelitian pendidikan*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(2), 77–85.
- Salata, I., & Umar, N. (2024). *Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar Islam*. Jurnal Pendidikan Karakter Islam, 11(1), 54–63.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zhang, Y., Li, H., & Chen, L. (2024). *Ethical considerations in qualitative research: Informed consent and confidentiality*. International Journal of Educational Research, 18(2), 112–121.